

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI PEMODERASI

Listiari¹, Luk Luk Fuadah², Emylia Yuniarti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email : [¹listiariinn@gmail.com](mailto:listiariinn@gmail.com), [²lukluk.fuadah@gmail.com](mailto:lukluk.fuadah@gmail.com), [³emyliayuniarti.tugas@gmail.com](mailto:emyliayuniarti.tugas@gmail.com)

Abstract

This study aims to analyze the influence of Financial Management Patterns, Accounting Information Systems and Internal Control on the Quality of Financial Reports through Human Resources as a Moderating Variable. The sample is 41 Public Health in Palembang. Sample was chosen based on the saturation sampling method. The study uses multiple regression analysis and moderated. The results of the analysis show that Financial Management Patterns, Accounting Information Systems and Internal Control have a positive effect on the Quality of Financial Reports. Patterns of financial management, accounting information systems and human resources have a positive effect. Internal control and human resources have a negative effect.

Keywords: *Financial Management, Accounting Information Systems, Internal Control, Financial Reports Quality, Human Resources*

1. PENDAHULUAN

Pada era saat ini kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk bisa memberikan ilustrasi dan karakteristik perihal laporan keuangan itu apakah pemerintah daerah laporan keuangannya sudah selaras pada aturan-aturan yang ada, serta di Indonesia pemerintah daerahnya yang memiliki kualitas laporan keuangan merupakan satu dari sekian cara agar kita mengetahui kinerja aparat pemerintah bisa dipertanggung jawabkan (Pujanira, 2017). Hasil dari proses akuntansi yang memuat maklumat keuangan disebut sebagai laporan keuangan. Pemerintah mempunyai laporan pertanggung jawaban keuangan yang berpegang pada prinsip ketepatan waktu serta susunannya selaras pada standar akuntansi pemerintah yang berlaku untuk umum ialah satu dari sekian cara nyata untuk merealisasikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pemerintah (Kristiyanti, 2021).

Hakekatnya, BLU/D ialah alat dalam mempertinggi kinerjanya layanan publik lewat penyelenggaraan pengelolaan keuangan berlandaskan dari transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, serta hasil (Peraturan Pemerintah No. 74, 2012). Tetapi, masih terjadi problematika-problematika yang dihadapi selama proses penyesuaian dengan pola pengelolaan keuangan yang baru. Pada pelajaran implementasi pola dari pengelolaan keuangan BLUD, pegawai terkait sekadar mempunyai bekal dengan mencari informasi yang terdapat di internet (syncore, 2020). Fleksibilitas pengelolaan keuangan ditawarkan pada unit kerja yang memakai pola pengelolaan keuangan BLU/BLUD. Untuk mempertinggi komparabilitas anggaran antar periode anggaran dan antar BLU/BLUD, pernyataan, serta laporan keuangan. Standar ini dimaksudkan untuk membakukan bagaimana laporan keuangan BLU disajikan. Kewenangan dengan status BLU/BLUD bisa meraih baiknya kelola keuangan jika mempunyai kendali internet yang kuat (PSAP No. 13, 2015).

Selama ini kajian perihal kualitas pelaporan keuangan dilandaskan pada opini BPK, sehingga data yang dipakai bersifat sekunder, seperti halnya penelitian (Tiurmaida et al., 2021). Kajian yang memakai opini ini tidak bisa memaparkan perbedaan kualitas derajat BLU, mengingat hampir semua opini yang didapat dari BLU, terlebih BLU kesehatan, tidak memenuhi syarat (WTP). Dalam studi ini, penulis memakai data primer yang pengukurannya dengan pandangan responden. Survei berbasis pandangan responden selama ini sejumlah peneliti sudah menjalankannya, tetapi terbatas pada instansi pemerintah, terlebih Puskesmas. Fenomena-fenomena yang sudah dibahas dan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya menjadi alasan dan motivasi pada studi ini untuk mengidentifikasi dan menguji ulang determinan yang membuat kualitas laporan keuangan dipengaruhi. Keterbaruan studi ini yang berlainan dari peneliti sebelumnya ialah peneliti akan menguji pola pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan. Dimana banyak kontradiksi pada penelitian terdahulu dan pada penelitian ini

sumber daya manusianya sebagai pemoderasi sebab bisa sumber daya manusianya mempunyai kompetensi yang baik maka dalam memahami dan mengimplementasikan implementasi pengendalian internal, sistem informasi akuntansi serta pola pengelolaan keuangan juga baik dan pasti akan mempertinggi kualitas pelaporan keuangan. Sumber daya manusianya bukan sekadar tercermin pada keterampilan yang tersedia, mereka juga bisa dinilai pada tanggung jawab sumber daya itu. Di lain sisi, penulis tertarik pada topik lain yang masih kurang diteliti, yakni pelayanan publik di bidang kesehatan, dengan total 41 puskesmas di Kota Palembang. Menarik untuk mengkaji organisasi kesehatan masyarakat sebab kejutan baru-baru ini dalam pemasukan dan penanganan saat menangani kasus Covid, yang akan mempengaruhi bagaimana transaksi dilaporkan dalam laporan keuangan mereka.

Teori keagenan digunakan sebagai teori utama sebagai dasar penelitian mengenai Konsep Praktik Akuntansi di Bidang Organisasi Sektor Publik. Teori keagenan merupakan relasi antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principals*) relasi keagenan, satu atau lebih orang yang diberi wewenang untuk memberikan layanan atas nama orang lain mereka dan mendelegasikan perwakilan resmi yang ditunjuk keputusan demi kepentingan prinsipal. Klien yang disebutkan mungkin tidak hanya pemilik perusahaan, tetapi juga pemegang saham, kreditur, dan pemerintah (Jensen & Meckling, 1976). Sehubungan dengan hal itu bertindak sebagai agen, Puskesmas wajib menyediakan semua jenis informasi keuangan untuk menolong pemakai informasi keuangan pemerintah yang tindakannya menjadi prinsipiel untuk menilainya tanggung jawab mereka untuk memelihara laporan keuangan. Teori keagenan dalam studi ini muncul saat ditemukan bahwa Puskesmas belum menjalankan tugasnya dengan memuaskan dan belum mengelola urusan keuangannya sesuai aturan yang berlaku yang disepakati dalam kontrak keagenan (Nadilla et al., 2016).

Kualitas laporan keuangan di BLU/BLUD salah satunya ditentukan oleh pengendalian internal, selaras pada penelitian yang diteliti Kaawaase et al., (2021) yang menuturkan bahwa ada pengaruh yang signifikannya antara pengendalian internal pada kualitas laporan. Pemahaman kompetensi serta standar akuntansi pemerintahan. Terdapat juga pengaruh yang signifikan antara sumber daya manusia pada kualitas laporan keuangan yang sudah dibuktikan oleh Kaawaase et al., (2021) dan Mardiana & Fahlevi, (2017). Terdaftar aspek penentu lainnya yang bisa menentukan dan mempengaruhi rendah tingginya kualitas dari laporan keuangan salah satunya dengan adanya implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang baik (Kusuma et al, 2021), (Budiyono et al, 2021). Pada era globalisasi akurat, sederhana serta cepatnya informasi yang dibutuhkan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Demikian pula dalam dunia kesehatan terlebih Puskesmas, sangat penting untuk menyediakan informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan profesional dalam layanan informasi, terlebih pengolahan data untuk pelaporan keuangan. Pernyataan ini selaras pada penelitian yang sudah diteliti oleh Poljasevic et al., (2019) perihal sistem informasi akuntansi merupakan sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan. Salah satu aspek yang menentukan kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi untuk membuahkan informasi yang berkapabilitas adalah manusia. Kontribusi manusia dalam sistem informasi akuntansi sangatlah penting. Tidak peduli seberapa tinggi kualitas sistem informasi akuntansi, jika orang yang memprosesnya tidak kompeten, kesuksesan sistem tidak bisa didukung (Sary, 2021).

Problematika yang terjadi di Puskesmas ialah kurangnya pemahaman akuntansi SDM terkait sebab latar belakang pendidikan yang tidak sesuai sehingga menjadi tantangan dalam proses pengelolaan keuangan. Problematika lain yang terjadi seperti yang dilansir di laman syncore, (2020) sebelumnya BLUD masih menyusun perencanaan dan penyusunan laporan keuangan secara manual dan diharapkan sesudah implementasi BLUD bisa memakai software akuntansi untuk membuahkan laporan keuangan yang baik, akurat dan patuh kepada aturan yang ada.

Penelitian terdahulu yang serupa sudah dilaksanakan dari beberapa peneliti. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi juga dengan signifikan oleh kompetensi sumber daya manusia serta standar akuntansi pemerintah yang sudah dibuktikan dari hasil penelitian oleh (Ayu & Made, 2020; Hasanah & Rumandong, 2021 dan Korutaro Nkundabanyanga et al., 2019). Tetapi, tidak selaras dengan penelitian oleh Cohen & Karatzimas, (2017) yang pada hasil penelitiannya menuturkan bahwa perubahan akuntansi atau sesudah transisi tidak menyebabkan laporan keuangan meraih tingkat kualitas yang tinggi, masih memerlukan sejumlah penyesuaian sebelum bisa dipakai.

H₁: Pola Pengelolaan Keuangan Berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian oleh Ginanjar et al., (2020) menuturkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi signifikan baik secara parsial ataupun simultan oleh peran pendamping, pemahaman standar akuntansi, serta pemakaian sistem informasi. Selaras pada penelitian Poljasevic et al., (2019), penelitian mereka menjumpai bukti empiris bahwa dalam pengambilan keputusan memerlukan sistem informasi yang baik agar mendapat informasi yang baik dan merealisasikan tujuan bersama. Studi yang mendapat hasil serupa juga pernah dijalankan oleh Hasanah & Rumandong, (2021) dan Tambington et al., (2018). Tetapi, studi ini kontra dengan penelitian oleh Nor et al., (2019) bahwasanya pengaruh TI pada kualitas laporan keuangan yang memperlihatkan tidak berpengaruhnya secara signifikan, yang bermakna TI yang dipakai tidak mempengaruhi ataupun tidak mempertinggi kualitas dari laporan keuangan.

H₂: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan di BLU/BLUD salah satunya ditentukan oleh pengendalian internal, selaras dengan studi yang dijalankan oleh Kaawaase et al., (2021) dan Mardiana & Fahlevi, (2017) yang menuturkan bahwa kualitas laporan dipengaruhi dengan signifikan oleh pengendalian internal. Penelitian serupa yang dijalankan oleh Ayu & Made, (2020); Firmansyah & Sinambela, (2021); Putri et al., (2017) dan Sary, (2021) mendapat hasil yang menyatakan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pengendalian internal. Namun, ada perbedaan hasil penelitian dari studi yang dijalankan Desiana Anugrah, (2014); Hasanah & Rumandong, (2021) dan Rizka, (2021). Penelitian mereka memperlihatkan hasil bahwasanya kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal.

H₃: Pengendalian Intern berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan

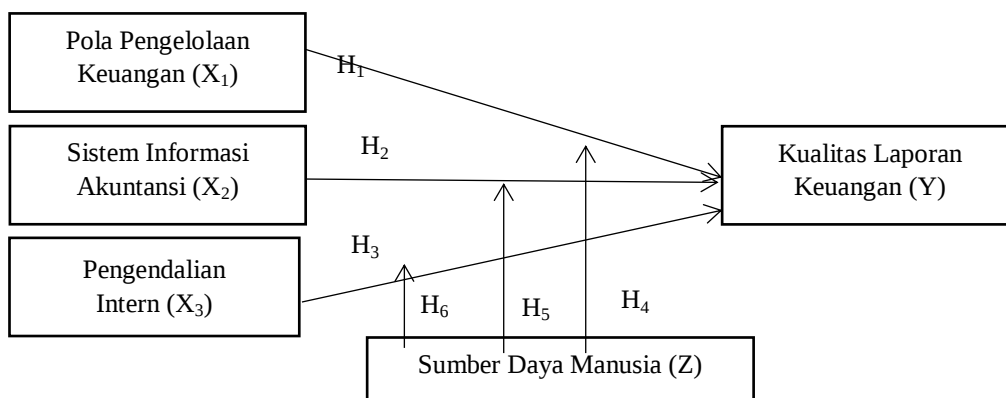
Penelitian serupa pernah dijalankan oleh sejumlah peneliti, studi yang dijalankan oleh Nirwana & Haliah, (2018) menuturkan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan, namun pengaruhnya tidak langsung pada kinerja. Kompetensi berpengaruh tidak langsung pada kinerja lewat kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dijalankan pula oleh Kaawaase et al., (2021) yang menuturkan bahwasanya kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kinerja dewan. Studi yang dijalankan oleh sejumlah peneliti ini antara lain oleh Almaqtari et al., (2020); Ayu & Made, (2020); Ginanjar et al., (2020); Mardiana & Fahlevi, (2017); Putri et al., (2017) dan Rizka, (2021) juga mendapat hasilnya yang memperlihatkan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia. Berbeda halnya pada penelitian Cohen & Karatzimas, (2017); Hasanah & Rumandong, (2021) dan Sary, (2021) yang menjumpai hasilnya bahwa sepenuhnya kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh sumber daya manusia.

H₄: Pola pengelolaan keuangan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang dimoderasi sumber daya manusia

H₅: Sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang dimoderasi sumber daya manusia

H₆: Pengendalian intern berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang dimoderasi sumber daya manusia

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang diuraikan tersebut, bisa dilihatnya kerangka berpikir penelitian pada gambar 1, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data Penelitian, 2023

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif kausal yang memakai metode kuantitatif. Penelitian dijalankan di Kota Palembang, Sumatera Selatan yaitu pada Puskesmas yang termasuk Badan Layanan Umum Daerah, memuat 41 Puskesmas di Kota Palembang. Populasi pada studi ini sejumlah 41, responden yang dipakai ialah seluruh karyawan bagian keuangan yang ada di Puskesmas di Kota Palembang. Pada studi ini, populasi penelitian dipilih dengan penentuan bidang/bagian yang fungsi serta tugas pokoknya selaras dengan variabel studi yang akan diteliti. Peneliti menetapkan responden pada studi ini yaitu pengurus Tenaga Akuntansi, Pengurus Barang, serta Bendahara Penerimaan dan Pengeluaran yang bertugas di puskesmas. Jadi, responden studi ini berjumlah 164.

Sugiyono (2022) menuturkan bahwa sampel ialah bagian pada karakteristik serta jumlah yang populasi itu miliki. Pada studi ini teknik penentuan sampelnya dijalankan dengan memakai sampel jenuh, dimana pada studi ini seluruh anggota populasinya diambil menjadi sampel penelitian. sehingga sampel pada studi ini jumlahnya yaitu sebanyak 164.

Dalam studi ini variabel penelitian memuat variabel moderasi (*moderating variable*), variabel bebas (*independent variable*), serta variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel moderasi pada studi ini ialah Sumber Daya Manusia (Z), sementara variabel bebasnya Pola Pengelolaan Keuangan (X_1), Sistem Informasi Akuntansi (X_2), Pengendalian Intern (X_3), serta variabel terikatnya yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Jenis data pada studi ini yaitu data primer yang teknik dalam mengumpulkan datanya yakni dengan kuesioner serta studi pustaka yang bersifat tertutup artinya responden hanya bisa menjawab pernyataan dengan memilih satu dari sekian alternatif yang ada. Angket dibagikan pada responden dan diberikan waktu maksimal 7 hari untuk dikembalikan. Angket dibagikan secara *offline* dan *online*. Hal ini dijalankan agar bisa memuat wilayah khusus sehingga memudahkan penulis dalam menghimpun semua data yang diperlukan dengan waktu yang relative singkat. Penyebaran kuesioner secara *online* dijalankan dengan memakai bantuan digital yaitu *Google Form*. Datanya dianalisis dengan dipakainya teknik yaitu analisis regresi berganda dan moderasi, dimana dijalankan uji asumsi klasiknya terlebih dahulu sebelum menjalankan analisis regresi bergandanya. Dalam menganalisis data diolah dengan memakai alat bantu program analisis statistika yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Agar mendapat data primer yang asalnya dari kuesioner dengan memuat 5 pernyataan yang ukurannya dipakai skala 5 poin yakni mulai 1 hingga 5 dalam menuturkan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, serta sangat setuju.

Indikator yang akan diteliti pada variabel Pola Pengelolaan Keuangan berlandaskan pada PSAP No. 13, 2015 antara lain BLUD menyusunnya laporan keuangan tahunan, semesteran serta triwulanan, tiap-tiap transaksi keuangan BLUD harus diakuntansikan dan ada dokumen penunjang atau surat pertanggungjawaban (SPJ), Akuntansi dan laporan keuangan BLUD diselenggarakan selaras dengan SAP berlandaskan PP No. 71 tahun 2010, Laporan keuangan BLUD memuat LRA, Neraca, LO, LPE dan CaLK, pemeriksa eksternal mengaudit laporan keuangan BLUD selaras pada ketentuan aturan perundang-undangan.

Indikator yang akan diteliti pada variabel Sistem Informasi Akuntansi terdapat 6 item pertanyaan diadopsi dari penelitian oleh Rafid (2016), yakni Software komputer dalam menyusun laporan keuangan perlu selaras pada Undang-Undang yang ada, Menyajikan laporan keuangan yang sudah dikomputerisasikan sepenuhnya bisa terpenuhi tepat waktu serta relevansi penyajian, Aplikasi akuntansi yang dipakai bisa menolong menyusun laporan keuangan, Internet yang jaringannya baik bisa menolong terpenuhi ketepatan waktu saat membuat laporan keuangan, Jaringan internet yang dipakai perlu jaringan internet yang berkapabilitas baik untuk melapor keuangan dengan computer, dan Sistem Informasi Akuntansi yang dipakai diharuskan selaras pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Selanjutnya indikator yang akan diteliti pada variabel pengendalian Intern, yakni Pimpinan senantiasa menjalankan pemeriksaan pada pencatatan akuntansi, fisik barang dan kas dengan berkesinambungan menjalankan penilaian pada kualitas pengendalian intern, Tiap-tiap rekomendasi atau temuan yang disampaikan oleh auditor internal dan eksternal sudah dijalankan dan dipantau oleh pimpinan, Temuan audit sudah ditindaklanjuti secara keseluruhan, Pengaduan masyarakat mendapat perhatian dan ditindaklanjuti oleh yang berwenang, Pembagian tugas dan wewenang sudah dimonitor dengan baik dan sudah memiliki Surat Keputusan (SK) berlandaskan aturan perundang-undangan yang berlaku.

Item pertanyaan pada variabel kualitas laporan keuangan dilandaskan dari Peraturan Pemerintah No. 71, 2010 yakni BLUD merampungkan laporan keuangan tepat waktu sesuai periode akuntansi, Laporan keuangan dengan lengkap disajikan oleh BLUD, Informasi pada laporan keuangannya disajikan sesuai dari batas pengetahuan para penggunanya jadi mudah dipahami, Laporan keuangan tersusun dengan sistematis jadi mudah dipahami, Kebijakan akuntansi senantiasa dipakai yang serupa di setiap tahunnya, Informasi yang terdapat pada laporan keuangan bisa dilihat perbandingannya dengan laporan keuangan periode yang sebelumnya, Menyajikan informasi terbebas dari kesalahan yang sifatnya material, dan Memuat informasi yang jujur pada laporan keuangan.

Ada 5 item pertanyaan yang mengadopsi dari penelitian oleh Angelicca (2019), indikator yang bisa dipakai untuk mengukur sumber daya manusianya yaitu kompetensi sumber daya manusia. 5 item pertanyaan itu antara lain latar belakang SDM selaras dengan tugas yang dijalankan, SDM mempunyai pengalaman dalam melakukan tugas di bidang akuntansi, SDM sudah memperoleh pelatihan dalam menunjang kemampuan bekerja pada bisa akuntansi, SDM melakukan tugas selaras pada fungsi akuntansi yang sebenarnya, SDM secara jelas memahami fungsi dan peran pada pengelolaan keuangan.

Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif, uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikorelitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t, uji f, uji koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Penelitian ini dijalankan bermaksud agar menguak fakta perihal pengaruh relasi antara variabel independen dan variabel dependen. Pada studi ini analisis regresi bergandanya memakai 2 model. Pemakaian 2 model regresi ini bermaksud agar kedua model regresi hasil ujinya bisa dibandingkan. Model Regresi I dipakai dalam mengujinya pengaruh kedua variabel independen pada variabel dependen dengan tidak mencantumkan variabel pemoderasinya. Di lain sisi pada Model Regresi II keseluruhan variabel dicantumkan pada pengujian. Dipakai uji interaksi dalam mengujinya pengaruh variabel pemoderasi. Analisis yang dipakai pada studi ini ialah analisis regresi sederhana yang persamaan regresinya, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

β_0 = Konstanta

β = Koefisien Variabel Bebas

X1 = Pola Pengelolaan Keuangan

X2 = Sistem Informasi Akuntansi

X3 = Pengendalian Intern

ε = Standar Error

Analisis regresi moderasi tujuannya ialah agar menguak fakta perihal apakah variabel moderasi nantinya melemahkan ataukah menguatkan relasi pada variabel independen dan variabel dependennya. Pada studi ini Variabel moderasinya tergolong sebagai Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*). Sebab terjadi interaksi antara variabel independen dengan variabel dependen dan variabel moderasi. Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*), yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = konstanta

β_1 - β_3 = koefisien regresi

β_4 = koefisien moderasi

X1 = Pola Pengelolaan Keuangan

X2 = Sistem Informasi Akuntansi

X3 = Pengendalian Intern

X4 = Sumber Daya Manusia

ε = error term (tingkat kesalahan penduga)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan datanya serta hasil analisis yang sudah dilakukan sehingga didapatkan hasilnya yaitu sebagai berikut. Analisis deskriptif pada jawaban responden yang sudah ditabulasikan, maka didapat ilustrasi pada masing-masing kategori. Responden pada studi ini memuat 10 orang atau 6,1% laki-laki dan 154 orang atau 93,9% perempuan. Di lain sisi responden pada studi ini paling banyak berusia antara 25-45 tahun yaitu sejumlah 160 orang atau 97,6% dan dibawah 25 tahun sejumlah 4 orang atau 2,4%. Ada 123 orang atau 75% yang merupakan lulusan D3 dan sejumlah 41 orang atau 25% merupakan lulusan D IV/S1 yang memiliki posisi/jabatan yaitu, Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerimaan, Bendahara Barang dan Staff Akuntansi. bisa diketahui bahwa pada tiap masing-masing posisi/jabatan itu berjumlah 41 orang. bisa ditarik suatu simpulan bahwa di tiap-tiap puskesmas semuanya memiliki pegawai pada posisi itu. Responden pada studi ini memuat 42 orang atau 25,6% sudah bekerja selama kurang dari 3 tahun, 41 orang atau 25% sudah bekerja selama antara 3-5 tahun dan 81 orang atau 49,4% sudah bekerja selama 5-10 tahun. Responden pada studi ini memuat 125 orang atau 76,2% merupakan PNS, 4 orang atau 2,4% merupakan Honor Daerah dan Kontrak BLUD sejumlah 35 orang atau 21,3%.

Melalui metode uji *Kolmogrov-Smirnov* maka hasil dari uji normalitasnya didapat nilai signifikan residual senilai 0,081. Dari perolehan hasil itu bisa diambil keputusan bahwa nilai signifikansi residual $> \alpha$ 0,05 sehingga diterimanya H_0 yang berarti residual distribusinya normal. Berlandaskan pengujian normalitas menggunakan diagram *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihatnya bahwa hasil penyebaran titik-titik datanya searah mengikuti garis diagonal, sehingga bisa ditarik suatu simpulan bahwa data terdistribusi normal.

Pada pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan diagram *Scatterplot* bisa terlihat bahwa pada *Scatterplot* titik-titiknya tidak berbentuk pola khusus. Titik-titiknya tersebar di bawah serta di atas angka 0 di sumbu Y. Sehingga ditariknya suatu simpulan bahwasanya heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi. Selanjutnya uji heteroskedastisitas dilaksanakan melalui metode uji *gletser* didapat nilai signifikan variabel independen lebih besar daripada taraf signifikansi. Dari perolehan hasil itu bisa diambil keputusan bahwa nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05 sehingga diterimanya H_0 yang diartikan bahwasanya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilaksanakan melalui metode *Durbin-Watson* (D-W) didapat nilai dw senilai 2,027, dU senilai 1,7957 dan nilai 4-dU senilai 2,205, sehingga nilai dw terdapat di antara $dU < d < 4-dU$. Mengartikan tidak terdapat autokorelasi pada data observasi.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis regresi berganda pada tiga variabel independennya serta satu variabel dependennya dengan maksud agar menuak fakta perihwal pengaruh relasi antara Pola Pengelolaan Keuangan (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2) dan Sistem Pengendalian Intern (X3) pada Kualitas Laporan Keuangan (Y). Berikut hasil uji hipotesis regresi linear berganda bisa diperhatikan.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	31,488	9,895	,000
PPK	-,060	2,131	,035
SIA	,118	2,015	,032
SPI	,071	2,050	,015
Adjusted R Square	.025		

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berlandaskan pada uji yang sudah dijalankan, sehingga didapat persamaan regresi, yakni:

$$Y = 31,488 - 0,060X_1 + 0,118X_2 + 0,071X_3$$

Dari persamaan itu maka bisa dijelaskan, yakni dengan nilai konstanta (a) senilai 31,488. Yang artinya jika Puskesmas tidak mengimplementasikan pola pengelolaan keuangan berlandaskan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), tidak mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern serta Sistem Informasi Akuntansi yang selaras pada ketentuan yang berlaku dengan koefisien konstan ($b_1 = 0$), maka nilai Kualitas Laporan Keuangan pada Puskesmas

ialah senilai 31,488 dengan asumsi jika seluruh variabel X nilainya 0 yang bisa mempengaruhi dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Pola Pengelolaan Keuangan (b_1) bernilai negatif yaitu -0,060 artinya tiap-tiap Pola Pengelolaan Keuangan mengalami kenaikan 1% sehingga nantinya menyebabkan nilai Kualitas Laporan Keuangan turun senilai 0,060. Pengujian hipotesis ini memakai tingkat signifikansi 0,05 dan 1 sisi. Berlandaskan hasil olah data didapat nilai t hitung senilai 2,131 > 1,654 maka H_1 diterima. Variabel Pola Pengelolaan Keuangan mendapat nilai signifikan senilai 0,035 yang mana nilai itu di bawah 0,05. Hal ini bermakna hipotesis 1 untuk variabel X_1 diterima. Artinya, Pola Pengelolaan Keuangan pengaruhnya positif dan signifikan kepada kualitas laporan keuangan. Hasil studi ini selaras pada hasil penelitian oleh Korutaro Nkundabanyanga et al., (2019) bahwa standar akuntansi yang berlaku di suatu organisasi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Selaras dengan teori pengelolaan keuangan terkait dengan proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan serta pertanggung jawaban keuangan dari suatu entitas. Dalam menjalankan pengelolaan keuangan BLU fleksibilitas diberikan untuk mengelola keuangan sehingga bisa memahami kebutuhan ekonomi Badan Layanan Umum selaras dengan ketentuan yang ada keleluasaan untuk mengimplementasikan praktek-praktek bisnis yang baik. Pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan APBN/D yang di bisa suatu instansi. Diharapkan pengelolaan keuangan di suatu organisasi dijalankan secara baik selaras pada aturan perundang-undangan yang ada. Sebab baiknya suatu pengelolaan keuangan nantinya bisa membuahkan laporan keuangan yang baik pula.

Pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (b_2) nilai koefisien regresinya positif yaitu 0,118 yang berarti tiap-tiap Sistem Informasi Akuntansi terjadi kenaikan 1% sehingga Kualitas Laporan Keuangan juga nantinya naik senilai 0,118. Untuk hipotesis kedua hasil olah data didapat nilai t hitung senilai 2,015 > 1,6588 sehingga diterimanya H_2 . Variabel Sistem Informasi Akuntansi mendapat nilai signifikan senilai 0,032 yang mana nilai itu di bawah 0,05. Hal ini bermakna hipotesis 2 untuk variabel X_2 diterima. Artinya, Sistem Informasi Akuntansi pengaruhnya positif dan signifikan kepada kualitas laporan keuangan. Hasil studi ini selaras pada penelitian oleh Ginanjar et al., (2020) dan Poljasevic et al., (2019) yang mengindikasikan bahwasanya kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Implementasi sistem informasi akuntansi di Puskesmas sudah selaras dengan standar akuntansi yang ada yaitu memakai Standar Akuntansi Pemerintah, tetapi di Puskesmas dalam menyusun laporan keuangan belum memakai aplikasi akuntansi, pihak yang bersangkutan masih menyusun laporan keuangan secara manual dengan memakai Microsoft excel. Penyusunan laporan keuangan secara manual itu bisa mengakibatkan salah saji dalam nilai yang ada dalam laporan keuangan.

Pada variabel Sistem Pengendalian Intern (b_3) nilai koefisien regresinya positif yaitu 0,071 artinya tiap-tiap Sistem Pengendalian Intern mengalami kenaikan 1% sehingga Kualitas Laporan Keuangan juga nantinya naik senilai 0,071. Dan untuk hipotesis ketiga nilai t hitung senilai 2,050 > 1,6588 maka H_3 diterima. Variabel Sistem Pengendalian Intern mendapat nilai signifikansi senilai 0,015 yang mana nilai itu di bawah 0,05. Hal ini bermakna hipotesis 3 untuk variabel X_3 diterima. Artinya, Sistem Pengendalian Intern pengaruhnya positif dan signifikan kepada kualitas laporan keuangan. Hasil studi ini selaras pada studi yang dijalankan oleh Ayu & Made, (2020); Firmansyah & Sinambela, (2021) dan Kaawaase et al., (2021) yang hasilnya mengindikasikan bahwasanya kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Informasi dalam laporan keuangan bisa diandalkan jika sistem pengendalian intern diterapkan dengan efektif serta konsisten pada tujuan dari sistem pengendalian intern sehingga bertambah tinggi juga hasil kualitas laporan keuangan. Berlandaskan teori *stewardship* yang diimplementasikan pada pemerintahan, dimana pemerintah sebagai *steward* bisa diandalkan dalam melakukan tindakan selaras pada kebutuhan publik dengan melakukan fungsi dan tugasnya untuk bisa memberi layanan secara baik serta bisa mengelola pertanggung jawaban keuangan yang baik pula. Dari hasil pengamatan yang dijalankan di Puskesmas bahwa Puskesmas sudah mengimplementasikan sistem pengendalian intern dengan baik, dimana di tiap-tiap Puskesmas sudah menjalankan pemeriksaan internal pada persediaan yang dipunyainya, Puskesmas memiliki auditor internal dan auditor eksternal (KAP) dan pembagian tugas dan wewenang untuk tiap-tiap pegawai sudah dimonitor dengan baik berlandaskan peraturan perundang-undangan. Yang artinya semua aspek penunjang dari terwujudnya implementasi sistem pengendalian

intern yang baik sudah dipenuhi oleh puskesmas dan bisa berkontribusi pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil analisis variabel independen pada variabel dependen mengindikasikan bahwa nilai koefisien determinasinya (R^2) senilai 0,428. Hal ini bermakna seluruh variabel independen yaitu Pola Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern memiliki kontribusi secara bersama-sama senilai 42,8% pada variabel dependen yakni Kualitas Laporan Keuangan di lain sisi sisanya 57,2% diterangkan oleh aspek-aspek lainnya di luar dari studi ini. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) yang memperoleh hasil, yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients B	T	Sig.
(Constant)	41,473	2,482	,014
PPK	-,310	,427	,010
SDM	-,366	,375	,038
PPK_SDM	,016	,384	,015
Dependent Variable: LK			

Model	Unstandardized Coefficients B	T	Sig.
(Constant)	47,293	2,940	,004
SIA	,572	,804	,023
SDM	,829	,858	,039
SIA_SDM	,037	,866	,039
Dependent Variable: LK			

Model	Unstandardized Coefficients B	T	Sig.
(Constant)	33,515	3,932	,000
SPI	,042	,153	,018
SDM	,093	,184	,049
SPI_SDM	-,004	,172	,009
Dependent Variable: LK			

Dari hasil regresi tersebut variabel Pola Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia masing-masing mendapat nilai signifikansi 0,010 dan 0,038 yang artinya pengaruhnya signifikan kepada Kualitas Laporan Keuangan. Di lain sisi nilai koefisien variabel interaksi (PPK dan SDM) senilai 0,016, nilai t senilai 0,384 dan signifikansi 0,015. artinya bahwa Sumber Daya Manusia secara signifikan bisa menjadi sebagai moderator pada relasi antara pengaruh Pola Pengelolaan Keuangan pada Kualitas Laporan Keuangan. Nilai koefisien senilai 0,016 (positif) artinya bahwa Sumber Daya Manusia akan memperkuat relasi pengaruh Pola Pengelola Keuangan pada Kualitas Laporan Keuangan. Selaras dengan penelitian oleh Kartoprawiro & Susanto, 2018 yang menuturkan bahwa sumber daya yang memiliki kompetensi sangat diperlukan, sebab kualitas serta kompetensi dari sumber daya bisa meraih keberhasilan pekerjaan. Berlandaskan hasil penelitian ditemukan bahwa di puskesmas memiliki sumber daya manusia yang memadai selaras dengan tugas, pokok dan fungsinya. Tetapi hal ini masih terbatas hanya pada bidangnya, yakni di bidang kesehatan. Untuk sumber daya manusia di bidang keuangan masih belum memadai, sebab jabatan/posisi yang diisi oleh bendahara di puskesmas masih rata-rata oleh pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan bukan dari keuangan. Sehubungan dengan hal itu, puskesmas memerlukan tenaga yang selaras dengan kualifikasi dan memiliki pegawai kontrak yang bertugas sebagai tenaga akuntansi.

Masing-masing dari variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Sumber Daya Manusia mendapat nilai signifikansi 0,023 dan 0,039 yang artinya pengaruhnya signifikan kepada Kualitas Laporan Keuangan. Di lain sisi nilai koefisien variabel interaksi (SIA dan SDM) senilai 0,037, nilai t senilai 0,866 serta signifikansi 0,039 artinya Sumber Daya Manusia bisa memoderasinya relasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan. Nilai koefisien senilai 0,037 (positif) artinya bahwa Sumber Daya Manusia akan menguatkan relasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi pada Kualitas Laporan Keuangan. Hasil studi ini sesuai dengan penelitian oleh Nirwana &

Haliah, (2018) yang mendapat hasil penelitian bahwasanya sumber daya manusia mempengaruhinya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kontribusi manusia dalam sistem informasi akuntansi sangatlah penting. Ini sebab meskipun sistem informasi akuntansi berkapabilitas tinggi, jika orang yang memprosesnya tidak kompeten itu tidak bisa menunjang kesuksesan sistem. Pada puskesmas se Kota Palembang, semua puskesmas memiliki kesamaan pada sistem informasi yang dipakai untuk mengelola keuangan, di tiap-tiap puskesmas juga terdapat pegawai yang latar belakang pendidikannya tidak relevan. Tetapi, puskesmas berusaha untuk mempertinggi mutu nya dengan menjalankan pelatihan bagi pegawai terkait demi merealisasikan tujuannya.

Variabel Sistem Pengendalian Intern dan Sumber Daya Manusia masing-masing mendapat nilai signifikansi 0,018 dan 0,049 yang artinya pengaruhnya signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan. Di lain sisi nilai koefisien variabel interaksi (SPI dan SDM) senilai -0,004, nilai t senilai 0,172 dan signifikansi 0.009 artinya bahwa Sumber Daya Manusia bisa sebagai moderator pada relasi pengaruh Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan. Nilai koefisiennya senilai -0,004 (negatif) artinya bahwa Sumber Daya Manusia akan memperlemah relasi pengaruh Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan. Selaras dengan hasil studi yang dijalankan oleh Idward, N (2017) yang mendapat hasil bahwasanya pada variabel kompetensi sumber daya tidak bisa dimoderasi oleh sistem pengendalian intern. Berlandaskan hasil pengamatan penyebab ketidakmampuan sumber daya manusia memoderasi sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan ialah sebab pegawai puskesmas yang secara langsung terkait pada proses penyusunan laporan keuangan sebagian besarnya tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan pelatihan maupun pembinaan masih kurang dijalankan. Hal itu dapat diperhatikan dari latar belakang pendidikan akuntansi yang dimiliki oleh sejumlah pegawai yang secara langsung terlibat menyusun laporan keuangan hanya senilai 25% yaitu tenaga akuntansi yang merupakan pegawai kontrak. Umumnya pegawai yang berlatar belakang akuntansi mempunyai pengetahuan lebih baik perihal laporan keuangan daripada pegawai yang latar belakangnya bukan akuntansi. Keadaan itu mengakibatkan sumber daya manusia melemahkan pengaruh sistem pengendalian intern kepada kualitas laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bermaksud agar diketahuinya perihal pengaruh pola pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan melalui sumber daya manusia yang menjadi variabel moderasi. Studi ini dijalankan di Puskesmas se Kota Palembang. Berlandaskan hasil pengujian yang sudah dijalankan maka bisa ditarik kesimpulan, yakni Pola pengelolaan keuangan pengaruhnya positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Bertambah baiknya pola pengelolaan keuangan di tiap puskesmas sehingga akan mempertinggi kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi pengaruhnya positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Implementasi sistem informasi akuntansi yang baik serta efisien bisa mempertinggi kualitas laporan keuangan di puskesmas. Sistem pengendalian intern pengaruhnya positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Bertambah baiknya atau sesuai implementasi sistem pengendalian intern di puskesmas sehingga akan menunjang hasil kualitas dari laporan keuangan. Pola pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia pengaruhnya signifikan pada kualitas laporan keuangan mengartikan bahwa sumber daya manusia secara signifikan bisa menjadi moderator dan akan memperkuat relasi antara pengaruh pola pengelolaan keuangan pada kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi dan sumber daya manusia pengaruhnya signifikan pada kualitas laporan keuangan mengartikan bahwa sumber daya manusia dengan signifikan bisa menjadi moderator dan akan memperkuat relasi antara pengaruh sistem informasi akuntansi pada kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern dan sumber daya manusia pengaruhnya signifikan pada kualitas laporan keuangan mengartikan bahwa sumber daya manusia dengan signifikan bisa menjadi moderator tetapi hasil memperlihatkan negative yang artinya bisa memperlemah relasi antara pengaruh sistem informasi akuntansi pada kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini hanya meneliti pada ruang lingkup kecil yaitu hanya dijalankan di Kota Palembang sehingga tidak bisa digeneralisasikan pada daerah lain dan keterbatasan pada studi ini yaitu dalam proses pengambilan data, sejumlah responden merasa kesukaran dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner sebab sejumlah responden di bagian keuangan tidak berlatarbelakang pendidikan akuntansi yang kurang memahami perihal akuntansi. Selanjutnya diharapkan untuk

mempertinggi mutu pelayanan puskesmas dan mendapat hasil laporan keuangan yang berkapabilitas disarankan pada puskesmas agar membuat kemampuan pegawainya meningkat melalui penyelenggaraan pelatihan menyusun laporan keuangan dan membuat bertambah meningkatnya memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang sistem informasi akuntansi dan mengevaluasi serta meningkatkan sistem pengendalian intern. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan perluasan populasi penelitian dalam menelitinya di sejumlah kabupaten/kota jadi hasilnya yang didapat bisa lebih representative dan menambah variabel lain seperti kompetensi SDM, peran audit internal, *good corporate governance*, implementasi teknologi informasi. Sebab dimungkinkan aspek-aspek lainnya yang tidak dimasukkan pada studi ini mempengaruhi kualitas laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Y. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Melalui Kompetensi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri*
- Almaqtari, F. A., Hashed, A. A., Shamim, M., & Al-Ahdal, W. M. (2020). Impact of corporate governance mechanisms on financial reporting quality: A study of indian gaap and indian accounting standards. *Problems and Perspectives in Management*, 18(4), 0–14. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(4\).2020.01](https://doi.org/10.21511/ppm.18(4).2020.01)
- Amoroso, D. L., & Cheney, P. H. (1992). Quality End User-Developed Applications: Some Essential Ingredients. *ACM SIGMIS Database*, 23(1)
- Angelicca, M. (2019). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Universitas Sanata Dharma.
- Arens et. al. (2017). *Auditing and Assurance Services. An Integrated Approach* (16th editi). Boston: Pretince Hall.
- Ayu, I., & Made, N. (2020). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1290–1318. <https://doi.org/10.20473/jovin.v1i1.19873>
- Budiyono, Muhammad Tho'in, Dewi Muliasari, and Serly Andini Restu Putri. "An analysis of customer satisfaction levels in islamic banks based on marketing mix as a measurement tool." *Annals of the Romanian Society for Cell Biology* (2021): 2004-2012.
- Cohen, S., & Karatzimas, S. (2017). Accounting information quality and decision-usefulness of governmental financial reporting. *Emerald Insight*, 25(1), 95–113.
- Desiana Anugrah, B. S. P. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 276–288.
- Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. *Land Journal*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.557>
- Ginanjari, Y., Hernita, N., Riyadi, W., & Rahmayani, M. W. (2020). Factors Affecting the Quality Financial Statement of Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 466(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/466/1/012009>
- Greer, C. R. (1995). *Strategy and Human Resources: a General Managerial Perspective*. Prentice Hall.
- Hasanah, S., & Rumandong, T. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 9(1), 14–23. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.90>

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e.* 3, 305–360
- Kristiyanti, L. M. S. (2021). The implementation of good corporate governance, village apparatus performance, organizational culture, and its effects against village fund management accountability (Case study of Tulung District, Klaten Regency). *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1985-1996.
- Kusuma, I. L., Dewi, M. W., & Tho'in, M. (2021). Analysis of the effect of human resources competency, utilization of technological information, and internal control systems on the value of financial reporting information. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 14628-14638
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348–366. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117>
- Kartoprawiro, S., & Susanto, Y. (2018). Analisis Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 1–14.
- Korutaro Nkundabanyanga, S., Taurigana, V., Balunywa, W., & Naigo Emitu, S. (2019). The association between accounting standards, legal framework and the quality of financial reporting by a government ministry in Uganda. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 3(1), 65–81. <https://doi.org/10.1108/20440831311287709>
- Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 30–38.
- Nadilla, T., Basri, H., & Fahlevi, H. (2016). Identifikasi Permasalahan Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD)-Studi Kasus pada Rumah Sakit Permata dan Rumah Sakit Berlian. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2), 89–99. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/4513>
- Nirwana, & Haliah. (2018). Determinant factor of the quality of financial statements and performance of the government by adding contextual factors: Personal factor, system/administrative factor. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 28–40. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0014>
- Nor, W., Hudaya, M., & Novriyandana, R. (2019). Financial statements disclosure on Indonesian local government websites: A quest of its determinant(s). *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 112–128. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2019-0043>
- Peraturan Pemerintah No. 74. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. *Peraturan Pemerintah No. 74*.
- Poljašević, J., Vašiček, V., & Jovanović, T. (2019). Comparative review of dual reporting in public sector in three south-east European countries. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 31(3), 325–344. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-02-2019-0035>
- PSAP No. 13. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum*.

- Putri, L., Suharto, & Bambang. (2017). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas*. 13(04), 484–497.
- Rafid, rashwan zuhudy. (2016). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Bone)*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Rizka, A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening*. Thesis.
- Sary, F. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Sistem Engendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kudungga Kabupaten Kutai Timur*. In Thesis. Universitas Admajaya.
- Sugiyono, D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Rafid, rashwan zuhudy. (2016). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Bone)*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- syncore. (2020). *Tantangan dalam Melakukan Pola Pengelolaan Keuangan Pasca Penetapan Status menjadi BLUD*.
- Tambingon, H. N., Yadiati, W., & Kewo, C. L. (2018). Determinant Factors Influencing the Quality of Financial Reporting Local Government in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 262–268.
- Tiurmaida, J., Murwaningsari, E., Simanjuntak, B., & Mayangsari, S. (2021). Determinant of Indonesia Government Financial Reporting Quality. *Journal of Business and Management Review*, 2(9), 595–604.